

KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KALENDER AKADEMIK

Prayinda Adelistia, Riko Rahmad Adriansyah, Mustiningsih

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Kota Malang

E-mail: prayinda.adelistia.1901316@students.um.ac.id

Abstrak: Artikel ini dibuat untuk mengamati berbagai perbedaan pengembangan kurikulum serta programnya di masing-masing sekolah. Kurikulum merupakan suatu bentuk strategi atau sistem pembelajaran berisi berbagai program yang disusun pemerintah dalam pelaksanaan peningkatan pendidikan yang lebih bermutu. Kurikulum memiliki berbagai isi penjabaran yang terdapat di dalam pembahasannya salah satunya adalah kalender pendidikan. Kalender pendidikan difungsikan sebagai suatu bentuk penyusunan tahunan pendidikan persekolahan. Adapun tujuan penelitian difungsikan untuk mengetahui berbagai program tahunan yang disusun sekolah dalam upaya pengembangan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur deskriptif. Sumber literatur berasal dari buku-buku serta jurnal maupun artikel online yang diakses dari berbagai sumber, serta deskriptif guna memberikan penjelasan maupun pengembangan mengenai suatu analisis yang diberikan oleh ahli. Hasil dari pengamatan, terdapat berbagai program yang dikembangkan sekolah guna menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Kata kunci: kurikulum, kalender pendidikan

Kurikulum merupakan komponen penting dalam perkembangan pendidikan. Kurikulum sendiri bisa diartikan sebagai tujuan pembelajaran, visi, misi dan rencana yang dilakukan guna mengembangkan pembelajaran yang dinamis. Menurut Palupi dalam Budiani, dkk (2017), menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan usaha-usaha yang dibutuhkan guna memastikan pelaksanaan kurikulum di sekolah berjalan dengan baik. Menurut Nasution dalam Bahri (2017), kurikulum merupakan perencanaan yang diatur guna melancarkan proses pembelajaran di suatu sekolah atau lembaga pendidikan dengan arahan, dan tanggung jawab dengan mengerahkan semua komponen atau sumber daya yang terlibat.

Beberapa ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi program-program yang telah disusun melainkan seluruh kegiatan yang terjadi di bawah pengawasan sekolah atau lembaga pendidikan terkait. Dalam pelaksanaannya, kurikulum mengalami perubahan sesuai dengan dinamika sosial atau peristiwa-peristiwa sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan inilah yang dalam penerapannya menuntut kurikulum bersifat dinamis, fleksibel guna mencegah generasi atau output suatu sekolah menjadi gagap akan perubahan zaman. Kurikulum secara luas dapat diartikan sebagai suatu program yang direncanakan oleh sekolah maupun lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa, tidak terbatas pada pembelajaran di kelas namun juga praktik yang dilakukan serta melalui pengembangan sarana prasarana yang mendukung dan kegiatan yang menyokong pembelajaran yang optimal guna menghasilkan output yang berkualitas dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Kurikulum akan selalu berubah karena bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut harus relevan dengan peristiwa atau kondisi di suatu negara pada saat itu. Contoh sederhana adalah kurikulum yang berubah di Jepang dikarenakan kealahannya dalam perang dunia. Jepang merombak kurikulum dengan menekankan program cinta tanah air atau nasionalisme dengan tujuan segenap masyarakat dan generasi baru akan terbentuk rasa peduli dan mempertahankan kesatuan nasional atas dasar historografi yang telah terbentuk. Begitu pula dengan keadaan ketika pandemi yang sedang terjadi di seluruh dunia membuat negara-negara terdampak memutar cara dalam melangsungkan

pendidikan. Perbedaan signifikan dalam hal ini terjadi dalam kalender pendidikan yang tidak dapat diberlangsungkan dengan optimal serta upaya pemerintah dalam memutar program pendidikan agar tetap berjalan optimal. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui program tahunan beberapa sekolah yang telah diselenggarakan rutin tiap tahun serta perubahan yang terjadi apabila terdapat pergantian kurikulum atau perombakan kurikulum yang didasarkan dengan situasi dan kondisi yang ada.

METODE

Penyusunan artikel ilmiah merujuk pada data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penyusunan artikel, penulis menggunakan kajian literatur dengan mencari referensi atau sumber teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Creswell & John.W dalam Habsy (2017), menyatakan bahwa kajian literatur merupakan suatu ringkasan dari artikel yang diperoleh dari jurnal maupun buku yang telah mendeskripsikan suatu teori serta informasi dari berbagai masa yang dikumpulkan ke dalam suatu topik yang telah disusun sedemikian rupa. Jenis data yang digunakan diperoleh dari studi literatur.

Studi literatur menurut Habsy (2017), merupakan cara yang dipakai dalam mengumpulkan data-data atau sumber yang akan digunakan dalam artikel. Penelitian ini didasarkan pada studi literatur dari jurnal online maupun buku online yang disesuaikan dengan pokok kajian yang dibahas dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif dengan memberikan data dan analisis serta memberikan penjelasan atas kajian yang diteliti.

HASIL

Pendidikan merupakan elemen penting bagi suatu negara guna mendorong kemajuan generasi mendatang. Pendidikan menurut Koesoema dalam Buchory & Swadayani (2014), suatu proses dalam bidang sosial yang bertujuan dalam membimbing, membantu dan memberi pengarahan bagi anak yang ditujukan agar anak mampu memahami tatanan bersosial, norma, perilaku antar individu, sopan santun, maupun tata krama yang harus dihormati dalam lapisan masyarakat. Hal ini diharapkan agar suatu saat apabila anak tumbuh dan berkembang serta layak ditempatkan dalam tatanan masyarakat tidak merasa berat dalam menjalankannya dan mampu beradaptasi dengan baik sehingga tidak kesulitan saat melakukan pergaulan, terampil serta mampu mengembangkan potensi yang telah ia miliki dan telah dibimbing dalam jenjang persekolahan.

Mengenai krisis yang terjadi di Indonesia mengenai pertumbuhan dan kebutuhan pendidikan yang belum terpenuhi secara optimal, dalam perencanaan penyelenggaraan pendidikan perlu dilakukan beberapa hal. Menurut Banghart & Trull dalam Soemantri (2014), mendeskripsikan berbagai permasalahan terkait kebijakan, mengevaluasi dan mempertimbangkan segala masukan terkait pilihan alternatif, mencermati masalah yang memerlukan perhatian khusus, mengevaluasi kelemahan dan keunggulan sistem yang telah diterapkan, melaksanakan berbagai kajian yang telah direvisi sebelumnya lalu diterapkan kembali ke dalam sistem yang direncanakan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan memerlukan suatu perencanaan dalam mencapai tujuan yang telah diinginkan. Perencanaan pendidikan itulah yang dikumpulkan dan membentuk istilah kurikulum.

Kurikulum yang bersifat dinamis dapat mudah disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam suatu negara. Seperti dalam situasi yang sedang berlangsung saat ini ditemukan berbagai perubahan dalam kalender pendidikan yang telah disusun. Seringkali terdapat program yang tidak terlaksana ataupun juga tidak dapat berjalan secara optimal sesuai tujuan

utama penyelenggaraan program. Kalender pendidikan yang bersifat tahunan dan disusun tahun sebelumnya akan diubah apabila terjadi situasi mendadak dan dirasa kurang relevan dengan situasi yang terjadi. Kalender pendidikan sendiri merupakan sistem penjadwalan yang telah dilakukan turun temurun yang bersifat mengorganisasikan baik tahun ajaran baru, pendaftaran peserta didik baru, ujian nasional, ujian sekolah maupun hal hal yang berkaitan dengan pekan ujian dan libur semester.

Adanya penjadwalan dijadikan sebagai sebuah agenda pengorganisasian kurikulum yang dibentuk dalam unit kalender pendidikan ada telah dibagi dalam masing masing jenjang atau pun tingkatan. Menurut Raharja, dkk (2018), penjadwalan mencakup pengorganisasian aktivitas, pengalokasian aktivitas pada kalender akademik mencakup urutan waktu. Tujuan penjadwalan adalah efisiensi waktu, mengurangi terjadinya ketidaksesuaian atau tidak tepat waktu serta dapat membantu pengambilan keputusan mengenai berbagai macam perencanaan yang akan dikerjakan.

Pada umumnya, penyusunan suatu program sekolah didasarkan pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh kementerian lalu dikembangkan sesuai dengan agenda tahunan suatu sekolah. Kalender akademik menurut Wijayani (2016), merupakan pengaturan kegiatan pendidikan kepada peserta didik selama satu tahun pembelajaran. Silabus dan RPP yang umumnya disusun oleh guru kembali dialihkan pengembangannya serta dipegang langsung kewenangannya oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. kewenangannya sendiri hanya diperuntukkan kepada mata pelajaran wajib, sehingga untuk mata pelajaran pilihan di satuan pendidikan tertentu tidak menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan harus dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan yang bersangkutan.

Perbedaan yang terjadi di tiap sekolah mengakibatkan perbedaan dalam tanggal dilaksanakannya beberapa kegiatan wajib seperti pekan ujian. Hal ini mengakibatkan perbedaan dalam dilaksanakannya kalender di masing masing sekolah yang beberapa diantaranya memiliki program tambahan seperti agenda tahunan, ulang tahun sekolah maupun berbagai program lainnya yang ditujukan untuk perkembangan kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, kalender pendidikan yang bersifat semester, tahunan atau turun temurun mampu membuat suatu sekolah memiliki ciri khas tertentu, dimana sekolah akan dikenal akan suatu kegiatan rutin yang menonjol sekaligus menjadikan branding atas usaha sekolah dalam melaksanakan pengembangan kurikulumnya.

Penetapan program tahunan menurut Wijayani (2016). merupakan rencana alokasi waktu dalam satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah sekolah tetapkan atau targetkan. Penetapan alokasi waktu ditujukan agar seluruh perkembangan kurikulum mampu diikuti oleh siswa secara optimal. Penetapan alokasi waktu didasarkan pada jam belajar mengajar yang ada di suatu sekolah serta mempertimbangkan bobot materi yang diterima siswa berdasarkan struktur kurikulum yang diberlakukan di sekolah. Menyusun program sekolah umumnya didasarkan dari penetapan jumlah waktu yang didasarkan dari tiap-tiap kompetensi yang diterima oleh siswa.

Menurut Wijayani (2016), penetapan program tahunan harus didasarkan pada beberapa langkah atau tahapan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi isi kalender pendidikan lalu di sesuaikan sesuai dengan madrasah atau sekolah serta kebutuhan masing masing tingkat satuan pendidikan; (2) mengidentifikasi tahun ajaran baru, minggu efektif, mata pelajaran wajib didasarkan dari waktu pembelajaran efektif, bobot materi serta hari libur meliputi libur semester, libur hari raya, hari besar maupun hari khusus.

Menurut Permendiknas dalam Sukarno (2017), terdapat 34-38 minggu efektif dalam satu tahun yang harus dimanfaatkan oleh guru sebagai upaya dalam menyalurkan pembelajaran yang optimal serta dengan upaya agar peserta didik mencapai standar

kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karenanya, berbagai kegiatan termasuk hari guru, guru lalai dalam menjalankan pembelajaran, kegiatan sosial, kegiatan kerja bakti sekolah, guru yang izin kelas untuk menjadi pengurus administrator, maupun mengerjakan tugas tambahan dirasa sangat merugikan bagi jam efektif belajar mengajar sehingga diperlukan pengorganisasian dan pendisiplinan agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif sesuai yang telah ditentukan.

Program semester merupakan program pembelajaran yang harus dicapai selama satu semester pembelajaran. Dalam periode ini, siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan, sikap, materi, keterampilan yang telah diajarkan selama tenggang waktu satu semester. Langkah penyusunan program semester meliputi menghitung jumlah pekan dalam satu semester, mengidentifikasi jumlah pekan efektif dalam satu semester, menghitung jumlah pekan yang dirasa kurang efektif dalam satu semester, menghitung jam efektif dan non efektif, mendeskripsikan jam efektif untuk bobot kompetensi tiap jenjang, mengurutkan kompetensi yang telah diidentifikasi, serta menyelesaikan analisis dalam pengorganisasian program satu semester. Selain itu, kalender pendidikan di masing masing sekolah disusun berdasarkan kalender pendidikan dari dinas serta disesuaikan dengan kondisi atau perubahan yang terjadi dalam suatu sekolah. Dalam kurikulum 2013, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, komite, beserta seksi di sekolah bertanggung jawab bersama dalam penyusunan kalender pendidikan.

PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan acuan utama dari semua bentuk aktualisasi kegiatan yang dimiliki siswa di bawah pengarahannya sekolah. Kurikulum memiliki peran yang sangat esensial ketika dikembangkan dengan tujuan menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan mengedepankan minat dan bakat siswa. Menurut Knezevich dalam Gunawan & Benty (2017:230) mengemukakan *curriculum as all experiences for learner provided under the direction of an institution for education*. Kurikulum memegang kedudukan sebagai kunci dalam dunia pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Gunawan & Benty (2017:230) sebuah Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun tingkat nasional. Ketika pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan inti dari pendidikan formal maka harus senantiasa mengacu kepada kurikulum yang telah disusun dalam bentuk silabus pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang tersusun secara sistematis dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menjadi dasar utama dari pengembangan silabus pada setiap jenjang pendidikan yang nantinya akan mengeluarkan kalender pendidikan selama kurun waktu untuk beberapa tahun kedepan. Menurut Gunawan & Benty (2017:197) kurikulum dirancang dengan sedemikian rupa untuk merealisasikan tujuan pendidikan bangsa dengan memperhatikan tahap perkembangan potensi peserta didik, kesesuaian dengan lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat sekitar, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Implementasi kurikulum nasional di sekolah ditelaah dan dipahami oleh bagian pengelolaan kurikulum yang nantinya setiap guru harus mengolah silabus masing-masing agar dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik dan sekolah sesuai dengan

zamannya. Ketika silabus telah disusun oleh setiap tenaga pendidik maka akan ditelaah untuk disajikan dalam bentuk kalender pendidikan atau sekolah.

Kalender pendidikan yang akan ditetapkan harus meliputi seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran dan program kegiatan tahunan yang senantiasa diselenggarakan oleh sekolah serta pengembangan kegiatan aktualisasi pembelajaran yang sekiranya penting untuk diadakan demi memaksimalkan pemahaman peserta didik. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pembelajaran yang mencakup antara lain permulaan tahun ajaran, Minggu efektif belajar, dan hari libur. Menurut Adipratama, dkk (2018) kalender pendidikan berperan sebagai alat untuk menentukan awal dan akhir kegiatan pembelajaran pada suatu sekolah, mengingat antara satu sekolah dengan sekolah lain berbeda dalam pengelolaan pencapaian kompetensi pembelajaran. Sehingga tidak dapat kita pungkiri ketika adanya perbedaan waktu dan proses pembelajaran antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, hanya saja perlu digaris bawahi bahwa kalender pendidikan menjadi acuan untuk melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran pada tahun pelajaran tertentu dengan tetap mengacu pada penyesuaian rambu-rambu yang ditetapkan oleh dinas pendidikan agar pengelolaan pendidikan di suatu wilayah tetap sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tahapan penyusunan program belajar mengajar biasanya dilakukan dalam kegiatan workshop untuk mempersiapkan tenaga pendidik dalam mengajar serta rapat kerja sebagai bentuk program tahunan sekolah. Pembahasan kalender pendidikan yang diterbitkan oleh dinas pendidikan selanjutnya akan ditelaah oleh tenaga pendidik dengan melihat struktur kurikulum setiap mata pelajaran yang nantinya beban materi akan disesuaikan sehingga guru dapat menyusun silabus tahunan. Menurut Adipratama, dkk (2018), tahapan penjadwalan kalender pendidikan harus memenuhi kriteria yaitu program belajar-mengajar harus mengutamakan mata pelajaran yang akan ada di ujian nasional, keterampilan peserta didik, pembekalan bagaimana peserta didik mempunyai kesadaran belajar dalam berwirausaha serta mengembangkan minat dan bakat siswa untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Kalender pendidikan yang bersifat tahunan dan disusun dengan sedemikian rupa tanpa mengesampingkan kalender tahun sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan perbaikan untuk tahun berikutnya, namun karena pendidikan yang telah ditetapkan dapat saja diubah seketika apabila terjadi situasi mendadak dan dirasa kurang relevan dengan situasi yang terjadi maka perlu ada solusi cepat tanggap untuk menghadapi kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Ketika konsep kurikulum yang telah disepakati harus diatur ulang demi menyesuaikan dengan kondisi yang ada maka perlu adanya pengorganisasian kurikulum sesuai dengan kaidahnya. Menurut Arifin (2012:94) organisasi kurikulum suatu susunan mengenai pengalaman dan pengetahuan yang telah disusun sedemikian rupa agar dapat dilaksanakan oleh peserta didik dengan sebaik mungkin dan dapat meraih kompetensi yang telah disepakati. Pengalaman yang dimaksud ada yang didapat secara langsung dan tidak langsung. Maka dengan mengedepankan proses pembelajaran tidak langsung inilah konsep pembelajaran era pandemi yang akan dibangun. Pada saat sekarang dengan merebaknya wabah covid 19 mengakibatkan pemerintah gencar dalam berupaya mengemas pendidikan dengan sedemikian rupa agar esensi pendidikan tetap dijalankan sebagaimana mestinya walau berada di tengah pandemi saat ini. Menurut Saleh (2020) dalam melaksanakan program pembelajaran pemerintah berupaya menerbitkan program Merdeka belajar di masa pandemi covid-19, menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan ada empat pokok kebijakan yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. USBN diganti menjadi ujian asesmen yang berlaku pada tahun 2020 dengan menekankan pada kompetensi peserta didik. anggaran yang sebelumnya digunakan untuk biaya USBN

- sekarang dialihkan kepada peningkatan kapasitas guru dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Ujian Nasional pada tahun 2021 diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan sesuai karakter yang mana menekankan pada penguasaan aspek literasi dan numerasi. Mendikbud mengedepankan pentingnya merujuk pada standar internasional demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia atau output pendidikan itu sendiri.
 3. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dipersingkat karena selama ini dianggap telah memberatkan tenaga pendidik dan cenderung menghabiskan waktu hanya untuk pemenuhan syarat administratif semata. Sebelumnya RPP memuat terlalu rinci sehingga hal tersebut mengakibatkan tenaga pendidik menghabiskan waktu mengajar untuk pembuatan RPP dan tidak jarang tenaga pendidik enggan meningkatkan kompetensi diri karena hal-hal administratif yang sangat memberatkan, maka dengan itu RPP akan dipersingkat hanya satu halaman dengan berisi tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran dan asesmen.
 4. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan penggunaan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru atau PPDB dengan mempertimbangkan ketimpangan akses jarak rumah siswa ke sekolah dan kualitas berbagai daerah.

Pandemi belum mereda di negara Indonesia sehingga dipandang perlu adanya upaya pembuatan program pembelajaran yang sekiranya dapat terus berlanjut walau tanpa harus bertatap muka. Kebijakan Mendikbud mengenai merdeka belajar merupakan salah satu upaya dalam mengelola pendidikan ditengah pandemi. Sehingga seluruh tenaga pendidik di sekolah dituntut untuk melakukan penjadwalan ulang dan disesuaikan dengan kondisi saat ini sehingga melahirkan kalender pendidikan era pandemi. pada saat ini aktivitas pendidikan dilakukan dari rumah atau *work from home* yang menjadi solusi utama agar aktivitas pendidikan terus berjalan disamping itu pemerintah juga membuat program belajar di TVRI untuk siswa sekolah dari TK hingga SMA. Kondisi saat sekarang membuat seluruh pelaksana pendidikan dipaksa untuk menerapkan pembelajaran dengan konsep baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya sehingga dapat menjadikan pendidik dan peserta didik yang dituntut untuk mengeksplorasi kreativitas, berinovasi diiringi pemahaman teknologi, serta pemecahan masalah yang hadir tiada henti sebagai tantangan pembelajaran.

Konsep rencana operasional sekolah yang disusun berdasarkan program, sasaran, dan kegiatan yang akan dilakukan pertahun guna merealisasikan tujuan pembelajaran telah ditetapkan namun harus ditata ulang ketika mengalami ketidak sesuaian dengan kondisi sehingga setiap sekolah harus gerak cepat dalam menanggapi kondisi yang serta merta berubah dengan begitu cepat. Menurut Muhaimin dalam Andarsen (2014) rencana tahunan sekolah pada dasarnya berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya yang mana harus memuat:

1. Penetapan kegiatan untuk jangka menengah atau 4 tahun yang akan datang dan jangka pendek pertahun;
2. Mempertimbangkan sarana dan media yang direncanakan untuk mencapai program sebagai sasaran pembelajaran;
3. Menentukan indikator-indikator keberhasilan sasaran pembelajaran;
4. Menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan sedemikian rupa;
5. Menetapkan penanggung jawab dari kegiatan yang telah disusun;
6. Memperhatikan penyusunan jadwal kegiatan pengembangan sekolah sebagai dasar penentuan kalender pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut ketika suatu sekolah melakukan penjadwalan ulang program maupun kegiatan tahunan sekolah maka harus senantiasa mengacu kepada pencapaian esensi pendidikan dan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menitikberatkan pada indikator-indikator keberhasilan sasaran pembelajaran yang diharapkan nantinya penjadwalan ulang kalender pendidikan dengan kegiatan yang sangat berbeda tidak akan membuat kurangnya esensi pencapaian tujuan pendidikan bangsa. Menurut Hamalik (2013:244) pelaksanaan kurikulum akan mengalami berbagai perbedaan dalam sistem sekolah yaitu bergantung pada struktur organisasi dan ruang lingkungannya. Maka dari itu kurikulum memiliki sifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan setiap kondisi dan situasi agar senantiasa dapat dikembangkan.

Pengembangan kegiatan pembelajaran menjadi lahan bagi tenaga pendidik untuk mengaplikasikan kreativitas sebagai pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran bagi peserta didik. pengembangan ini menjadi satu keharusan karena proses pembelajaran yang semestinya dilaksanakan dengan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa namun semuanya berubah total sejak bulan Maret lalu sehingga proses pendidikan di seluruh level jenjang pendidikan dilaksanakan secara online atau pembelajaran dalam jaringan. Menurut Subhi (2020) target kurikulum dapat dipastikan bahwa tidak tercapai 100% ketika pembelajaran dilaksanakan secara online, keputusan tersebut tertuang dalam instruksi presiden melalui Mendikbud dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat pandemi. keputusan itu tentu menuai pro kontra dari kalangan akademisi pendidikan namun kebijakan pemerintah sendiri dalam menetapkan pembelajaran online bukanlah solusi efektif tetapi keputusan yang tepat dan cepat dalam situasi dan kondisi pandemi dengan tujuan dapat menekan laju penyebarannya.

SIMPULAN

Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan dimana kurikulum adalah sistem utama yang mendasari pengembangan program-program di sekolah. Pengembangan kurikulum serta program yang ada akan dijadwalkan dalam kalender akademik yang di tentukan tiap satu tahun ataupun satu semester. Kalender akademik itulah yang menjadi patokan pelaksanaan kegiatan yang telah dibagi dengan pertimbangan minggu efektif pembelajaran maupun hari besar dan hambatan yang tersedia. Namun di era pandemi yang sedang terjadi, berbagai kegiatan dan program dalam kalender akademik menjadi terhambat.

Selain itu, beberapa kegiatan terpaksa dihapuskan seperti program kerja tahunan organisasi maupun beberapa event simbolik suatu sekolah untuk menghindari kerumunan dan sesuai dengan protokol yang telah diterapkan. Dalam kalender akademik di tengah pandemi yang sedang terjadi, beberapa diundur pelaksanaannya dimulai dari tahun ajaran baru, pekan ujian, maupun kegiatan sekolah lainnya. Hal ini menyebabkan kalender akademik kembali dirubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini. Tujuan penelitian ini diharapkan pembaca mampu mengetahui berbagai perubahan yang terjadi di situasi yang sedang berlangsung. Kedepannya, penulis dapat melakukan observasi atau turun di lapangan apabila situasi sudah memungkinkan, dimana data yang tersedia serta program kegiatan sekolah dapat dikaji lebih luas dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen kurikulum terpadu di sekolah alam berciri khas islam. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen*

- Pendidikan*, 1(3), 372-380. (online). <file:///C:/Users/user/Downloads/5046-12920-1-PB.pdf>. diakses 4 Oktober 2020.
- Andersen, J. (2014). Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membuat Program Tahunan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. (online). <http://repository.uin-suska.ac.id/5225/>. diakses 4 Oktober 2020.
- Arifin, Z. 2012. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung:Rosda
- Bahri, S. 2017. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal ilmiah Islam Futura*. (online). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61>. diakses 20 September 2020.
- Benty, D.D.N., & Gunawan, I. 2017. Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Buchori, M.S., & Swadayani, T.B. 2014. Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter* 4(3). (online). journal.uny.ac.id diakses pada 6 Oktober 2020
- Budiani, S., Sudarmin., Syamsil, R. 2017. Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*.(online). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998>. diakses 20 September 2020.
- Habsy, B.A. 2017. Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling : Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100. (online). <https://media.neliti.com/media/publications/177169-ID-seni-memahami-penelitian-kuliatatif-dala.pdf>. diakses pada 29 September 2020.
- Hamalik, O. 2013. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Rosda.
- Raharja, U., dkk. Penjadwalan Agenda Tridharma Perguruan Tinggi Secara Online Menggunakan Google Calendar. *Jurnal Teknoinfo*, 12 (2), 66-71. (online). <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoinfo/article/viewFile/91/74>. diakses pada 25 September 2020.
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1, 51-56. (online). <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>. diakses pada 3 Oktober 2020.
- Soemantri, M. 2014. Perencanaan Pendidikan. Bogor: IPB Press
- Subhi, I. (2020). Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19. *Edification Journal*, 3(1), 35-56. (online). <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/213>. diakses pada 4 Oktober 2020.
- Sukarno. 2017. Peningkatan Pemanfaatan Jam Belajar Efektif Melalui Penyusunan Program Tahunan Dan Program Semester Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah* 1(2), 60-65. (online). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/viewFile/7339/7593>. diakses pada 6 Oktober 2020
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijayani, E. 2016. Inovasi Pengelolaan Kurikulum. *Manajer Pendidikan*, 10, 435-436. (online). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1294/1089> diakses pada 23 September 2020.